

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan mempunyai posisi vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, ini dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi. Yang dimaksud pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik dalam lingkungan sekolah adalah guru, dengan peran guru yang memiliki empat kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian maka tujuan pendidikan dalam UU RI No.20 Pasal 3 Tahun 2003 dapat tercapai.

UU RI No.20 Pasal 3 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting, maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya.

Kekurangpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan tugasnya. Akan tetapi tak jarang dalam pelaksanaannya tugas utama pendidik tidak terlaksana dengan sempurna, ketika minat belajar siswa masih rendah maka seorang guru akan merasa dirinya gagal dalam mengajar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, memerlukan berbagai media dan ilustrasi dalam penyampaian. Guru dihadapkan pada kenyataan bahwa minat belajar siswa ternyata belum memenuhi harapan.

Setelah mengadakan observasi, peneliti menemukan masalah-masalah di SD Negeri 03 Malangaten yang berasal dari guru. Selama ini guru belum menggunakan dan mengembangkan metode yang tepat. Guru masih menggunakan metode konvensional, misalnya dengan ceramah tanpa ada variasi metode lain. Dalam implementasinya metode ceramah yang dilakukan oleh guru, siswa hanya sebagai pendengar tanpa adanya umpan balik didalamnya pembelajaran menjadi sangat monoton dan menyebabkan murid bosan sehingga minat belajar yang dimiliki kurang.

Dalam menyampaikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harusnya ada media untuk menstimulasi minat para murid. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 03 Malangaten, menunjukkan bahwa minat belajar kelas V yang meliputi: 1) siswa yang senang terhadap proses pembelajaran 8 siswa atau 40%, 2) siswa yang menaruh perhatian pada proses pembelajaran sebanyak 9 siswa atau 45%, 3) siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 7 siswa atau 35%. Pemahaman anak terhadap materi dirasa kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan anak terhadap pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat siswa jenuh dan menganggap bahwa suasana dalam pembelajaran IPA membosankan dan sulit sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah.

Seorang guru yang menghendaki proses belajar mengajar berhasil harus bisa memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penentuan strategi harus disesuaikan dengan materi yang akan

disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan (Majid, 2013: 3). Agar seorang guru dapat melaksanakan tugas profesionalitasnya, maka diperlukan wawasan yang mantap mengenai strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran.

Sebagai solusinya, guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan pembelajaran PAIKEM maka dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena tercipta suasana yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menggunakan berbagai strategi secara efektif dan efisien sesuai dengan materi pelajaran yang akan di berikan, kemudian disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa. Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah *word square*.

Strategi *Word Square* dipilih dengan pertimbangan bahwa strategi ini mudah untuk diimplementasikan karena sebenarnya strategi ini mirip dengan permainan teka-teki silang yang notabennya tidak asing lagi bagi guru maupun siswa. Perbedaan strategi *word square* dengan teka-teki silang adalah pada *sword square* jawaban sudah ada namun disamarkan dan diacak sedemikian rupa. Tujuan dari disamarkan dan diacakanya jawaban bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Strategi *Word Square* diterapkan untuk menjawab berbagai penyebab rendahnya minat belajar siswa. Melalui strategi *Word Square* dapat merubah anggapan siswa bahwa pembelajaran IPA itu membosankan dan sulit

Bertolak dari berbagai masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh masalah tersebut terhadap minat belajar IPA. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Strategi *Word Square* pada

Siswa Kelas V di SD Negeri 03 Malangaten Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa.
2. Pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu pembatasan agar tercapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi *Word Square* difokuskan untuk meningkatkan minat belajar IPA
2. Minat belajar dibatasi pada rasa senang, perhatian dan keterlibatan siswa.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas V di SD Negeri 03 Malangaten tahun ajaran 2015/2016
4. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah IPA dengan materi gaya dan pesawat sederhana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui Strategi *Word Square* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 03 Malangaten Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar IPA melalui strategi *word square* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Malangaten Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penerapan strategi *Word Square* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 03 Malangaten untuk menjadi bahan pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang di bidang dan permasalahan yang sejenis atau bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- 2) Memperoleh kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Bagi guru

- 1) Memberi informasi tentang strategi pembelajaran IPA yaitu pembelajaran aktif dengan menggunakan strategi *Word Square*.
- 2) Strategi *Word Square* dapat mendorong guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan minat belajar melalui strategi *Word Square*.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Membuka wawasan dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Word Square* untuk meningkatkan minat belajar siswa.